

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita berusia 20-24 tahun memiliki faktor untuk dua kali lebih rentan dalam mengidap *mental health issue* dibandingkan laki-laki (Freeman, 2013). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Oxford dengan menimbang data statistic latar belakang sosial serta “*culture appropriation*”. Penelitian tersebut menunjukkan 9.200 sampel di sebuah negara yang terdiri baik dari laki-laki dan perempuan, data tersebut menyimpulkan bahwa 8,6% wanita mengidap depresi dibandingkan 4,9% laki-laki, 3,8% wanita mengidap “*panic Disorder*” dibandingkan 1,6% laki-laki, dan 5,6% wanita mengidap “*post trauma stress Disorder*” dibandingkan 1,8% laki-laki (hlm 6). Menurut Dr. Smith, 2022, terdapat berbagai cara untuk membantu *mental health issue* yang sering dihadapi oleh wanita. Dimulai dari langkah awal seperti menanggapi *anxiety*, menghadapi kritik, bertahan melawan depresi, membangun kepercayaan diri, menemukan motivasi, serta menghargai diri sendiri (hlm 10). Salah satu hal penting yang menunjukkan peningkatan kasus depresi pada wanita berdasarkan penelitian Ciputra Hospital, 2022, adalah *stressful life events* seperti lingkungan pekerjaan yang kurang mendukung, pengangguran, pernikahan, perceraian, dan kekerasan berbentuk fisik maupun lisan. Beberapa faktor tambahannya adalah kelahiran seorang bayi yang merubah hormon, fisik, dan menambah tanggung jawab bagi seorang perempuan. Faktor lain seperti kepribadian yang sensitif dan kritis terhadap diri sendiri, dan penggunaan obat-obat terlarang juga mempengaruhi fungsi otak dan meningkatkan kerentanan dalam *mental health issue*.

Menurut dr. Alifati Fitrikasari, Sp.KJ(K), 2022, selaku dokter kejiwaan dari Rumah Sakit Hermina, Pandanaran, berkata bahwa kesehatan mental menjadi

sebuah pilar bagi kesehatan jasmani untuk tetap terjaga. Tetapi, berbagai macam solusi dari peringatan terhadap gangguan mental sejak dini hingga cara penanganannya hanya diberikan secara spontan dan kurang terperinci. Penulis melaksanakan pengambilan informasi dasar dengan metode *Focus Group Discussion* bersama 5 orang wanita berusia 20 – 24 tahun dan mendapatkan informasi seperti demikian; kelima wanita tersebut telah memberikan jawaban bahwa mereka sudah pernah dan sering mendapatkan gangguan mental ringan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Terdapat 3 wanita menjawab bahwa mereka sudah pernah melakukan '*self-diagnose*' melalui berbagai media tersedia oleh lembaga mandiri/rumah sakit, lalu semua wanita tersebut melakukan '*self-healing*' dengan dasar atas kepuasan diri sendiri seperti membaca buku atau mendengarkan lagu, dan 3 memberikan jawaban bahwa mereka sering mencari informasi mengenai berita terhadap *mental health issue* jika merasa mereka menghadapi situasi yang sama. Dari ke 5 wanita tersebut menjawab bahwa mereka belum pernah mendengar serta mendapatkan sebuah media yang memberikan akses terhadap berita, pengidentifikasian *mental issue*, penanganan ahli, serta *self-healing center*. Semua layanan medis tersebut seringkali tersebar-sebar di media atau platform yang berbeda. Maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat kurangnya media informasi yang memberikan solusi yang lengkap serta terjangkau untuk diakses.

Permasalahan mengenai *mental health care* haruslah ditangani secara cepat dan tepat karena jika tidak, maka hal tersebut akan mempengaruhi serta membatasi aktifitas juga pekerjaan sehari-hari. Perancangan media informasi ini berguna untuk membantu memberikan pertolongan pertama menggunakan visualisasi yang mampu memberikan ketenangan dengan menggunakan metode perancangan yang baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis mengajukan perancangan media informasi *Mental health Assessment* untuk wanita berusia 20 – 24 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana membuat perancangan website *Mental Health Assessment* untuk wanita berusia 20 – 24 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Penulis menetapkan beberapa batasan masalah sesuai dengan subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai target :

1. Geografis : Media informasi yang akan dibuat oleh penulis akan ditujukan kepada wanita berusia 20-24 tahun yang berlokasi di Jabodetabek.
2. Demografis :
Berdasarkan data yang disediakan oleh *bps.go.id* mengenai wanita berusia 20 – 24 tahun terdapat :
 - 20 – 24 tahun, sebagai mahasiswa yang menjenjang pendidikan.
 - 20 – 24 tahun keatas, sebagai ibu rumah tangga dan berkarir.
3. Psikografis : Para kaum wanita yang telah menghadapi gangguan mental ringan lalu melaksanakan pengobatan secara mandiri maupun gangguan mental berat sehingga melakukan sesi konsultasi kepada seorang dokter maupun ahli.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini berupa media informasi yang dapat membantu wanita agar lebih rawan serta tanggap dalam menyelesaikan permasalahan mentalitas mereka secara aman, cepat, serta tepat

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir merupakan kewajiban :

1.) Bagi Penulis

Tugas akhir ini dapat membantu penulis dalam mengembangkan diri dalam berpikiran kritis serta teliti ketika membuat sebuah perancangan yang dapat membantu masyarakat.

2.) Bagi Orang lain

Perancangan tersebut dapat membantu masyarakat terutama lagi para kaum wanita dalam mengenal *mental health issue* yang dapat mempengaruhi serta mengganggu keseharian mereka. Jika tidak diketahui maka salah satu nilai 5C yaitu *Caring*, tidak dapat direalisasikan dengan baik.

3.) Bagi Universitas Multimedia Nusantara (UMN)

Perancangan penulis dapat memberikan sebuah inspirasi bagi para mahasiswa kedepannya untuk membuat sebuah media informasi yang memperkenalkan, memberikan informasi, serta memberikan solusi terbaik mengenai *mental health issue* kepada perempuan terutama lagi agar membawa pengaruh baik bagi masyarakat umum dan terutama lagi civitas UMN terdekat.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA